

**MOTIVASI POLANDIA MELAKUKAN KERJASAMA DENGAN AMERIKA
SERIKAT DALAM BIDANG PERTAHANAN MILITER
PERIODE 2015-2019**

Oleh: Kelvin Irawan

Email: Kelvinirawan97@gmail.com

Pembimbing: Ahmad Fuadi, S.IP., M.Si

Bibliografi: 6 Jurnal, 4 Buku, 2 Dokumen Resmi, 10 Website

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This research aims to reveal the motivation of Poland to collaborate with the United States in the field of military defense in the 2015-2019 period. During 2015-2019 there were tensions between Poland and Russia due to aggressive Russian military activities. These activities included annexation of Crimea in 2014, the placement of Iskander-M missiles that could reach all of Poland, and the modernization of a combat base in Kaliningrad.

This research uses the perspective of neorealism which states that the international system is anarchic so that there is no supreme authority above the state and no guarantor of the survival of a country except the country itself. Weak countries must increase their power and balance with strong countries. Research is also supported by the theory of international cooperation, the concept of security dilemma, and nation-state level of analysis. This research is a qualitative research and uses explanative method.

The results of research indicate that the influence of the Russian military in the procurement of cooperation between Poland and the United States. Russia's military activities are seen by Poland as a threat to itself. Poland decided to conduct military defense cooperation with the United States to increase Poland's military capacity and to overcome the Russian threat. Cooperations consist of the purchase of military equipment, the construction of military infrastructure, and announced Joint Statement—Joint Declaration on Defense Cooperation Regarding United States Force Posture in the Republic of Poland, signed on June 12, 2019.

Keywords: Poland, Defense Cooperation, Russia, Threat, United States.

PENDAHULUAN

Hubungan internasional erat kaitannya dengan kerjasama. Kerjasama dilakukan antar negara untuk mencapai kepentingan nasionalnya di dunia internasional. Kerjasama pertahanan dan keamanan merupakan satu contoh kerjasama antar negara.

Konteks pertahanan dapat dibagi menjadi pertahanan militer dan nirmiliter. Pertahanan militer merupakan perlawanan yang dilakukan menggunakan persenjataan dalam menghadapi militer dari negara lain.¹ Pertahanan nirmiliter atau nonmiliter merupakan bentuk pertahanan nonfisik yang dalam penerapannya tidak memakai kekuatan senjata seperti pertahanan militer. Penerapan pertahanan nirmiliter berupa pemberdayaan faktor ideologi, ekonomi, politik, teknologi, dan sosial budaya melalui pengetahuan, keahlian, profesi, dan kecerdasan demi mencapai kesejahteraan masyarakat yang berkeadilan.²

Militer merupakan instrumen penting bagi negara. Sistem internasional yang ada saat ini memiliki sifat anarkis yang memaksa negara di dunia untuk memperkuat militernya. Semakin kuat militer suatu negara, akan semakin besar *power* yang dimiliki negara tersebut. Negara yang memiliki *power* kuat akan terjaga kelangsungan hidupnya. Polandia menyadari hal ini dan berusaha untuk terus meningkatkan kemampuan dan kekuatannya agar

dapat mempertahankan kedaulatan dan kepentingan nasionalnya.

Kesadaran Polandia sendiri tidak terlepas dari pengalaman sejarah Polandia pada Perang Dunia II. Saat itu pada tanggal 1 September 1939, Polandia diserang oleh Jerman dan Perang Dunia II dibuka. Kemudian pada tanggal 17 September 1939, Uni Soviet menyusul menyerang Polandia. Jerman dan Uni Soviet berbagi wilayah pendudukan mereka di Polandia, memecah belah Polandia. Ketika Perang Dunia II berakhir, Polandia membangun kembali negaranya dan terikat dengan Pakta Warsawa yang didirikan Uni Soviet pada tanggal 14 Mei 1955. Polandia bergabung dengan pakta ini sampai Uni Soviet runtuh dan Pakta Warsawa bubar. Polandia yang belajar dari masa lalu pun sadar bahwa dia harus meningkatkan kekuatannya agar dapat mempertahankan diri. Polandia pun memutuskan untuk bergabung pada aliansi yang kuat yaitu NATO.

Usaha Polandia dimulai pada tahun 1990 saat Menteri Krzysztof Skubiszewski berkunjung ke Markas Besar NATO, dan beberapa bulan kemudian pemerintah Tadeusz Mazowiecki menjalin hubungan resmi dengan NATO.³ Polandia terus berusaha melobi NATO hingga akhirnya Polandia diterima sebagai anggota NATO pada tanggal 12 Maret 1999.

Polandia membuka pintu hubungan kerjasama dengan lebar

¹ Departemen Pertahanan Republik Indonesia, *Strategi Pertahanan Negara* (Jakarta: Departemen Pertahanan Republik Indonesia, 2007).

² *Ibid.*

³ Agnieszka Bieńczyk-Missala, "Poland's Foreign and Security Policy: Main Directions," *UNISCI Journal*, no. 40 (Januari 2016): 101-117.

kepada Amerika Serikat. Polandia akhirnya menjalin hubungan lebih intensif dengan Amerika Serikat. Pada tanggal 27 Desember tahun 2002, Menteri Pertahanan Nasional Polandia, yaitu Jerzy Szmajdzinski mengumumkan bahwa Polandia membeli pesawat tempur F-16 dari Lockheed Martin sebanyak 48 unit. Kesepakatan ini dimaterai pada tanggal 18 April 2003.⁴ Kemudian kedua negara melakukan penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) pada 13 Juni 2011. MoU ini ditandatangani Menteri Pertahanan Nasional Polandia bersama Departemen Pertahanan Amerika Serikat. MoU ini tentang Kerjasama Angkatan Udara Republik Polandia dan Amerika Serikat di Wilayah Republik Polandia.⁵

Pada tahun 2014, terjadi ketegangan di kawasan Eropa karena Rusia melakukan aneksasi terhadap Krimea yang merupakan wilayah Ukraina. Polandia sangat menentang sikap Rusia tersebut. Kemudian aktivitas militer Rusia di kawasan Eropa terus terjadi di tahun-tahun berikutnya. Pada tahun 2015, anggaran pertahanan Polandia

meningkat pesat dari tahun sebelumnya.

Tabel 1.1
Anggaran Pertahanan Polandia 2013-2018 (Juta Dollar)

Tahun	Anggaran
2013	7.718
2014	8.587
2015	10.219
2016	9653
2017	9.871
2018	11.596

Sumber: SIPRI, *Military Expenditure Database*. Dari https://www.sipri.org/databases/mile_x (diakses 4 Januari 2020).

Pada tahun 2015 Polandia melakukan kerjasama dalam bidang pertahanan militer dengan Amerika Serikat. Berbagai kerjasama pertahanan antara kedua negara pun diadakan dari tahun 2015 hingga tahun-tahun berikutnya. Pada tanggal 12 Juni 2019, Presiden Donald J. Trump dan Presiden Polandia, Andrzej Duda menandatangani *Joint Declaration on Advancing Defense Cooperation*, yaitu deklarasi bersama mengenai kerja sama pertahanan.⁶ Penelitian ini membahas mengenai motivasi Polandia melakukan kerjasama dengan Amerika Serikat dalam bidang pertahanan militer selama periode 2015 hingga 2019.

Kerangka Teori

Penulis menggunakan perspektif neorealisme dalam penelitian ini. Neorealisme adalah

⁴ Barre R. Seguin, "Why did Poland Choose the F-16?," *Connections* 7, no.1(Spring 2008): 1-15.

⁵ Ministry of Foreign Affairs of the Republic of Poland, *Memorandum of Understanding between the Department of Defense of the United States of America and the Minister of National Defense of the Republic of Poland on Cooperation of the Air Forces of the United States of America and the Republic of Poland, on the territory of the Republic of Poland*. Dari <https://photos.state.gov/libraries/poland/788/pdfs/AvDet.pdf> (diakses pada tanggal 22 Februari 2019).

⁶ President.pl, *Joint Declaration on Advancing Defense Cooperation*. Dari <https://www.president.pl/en/news/art.1107.joint-declaration-on-advancing-defense-cooperation.html> (diakses 14 November 2019).

pemikiran yang diajukan Kenneth Waltz dan merupakan hasil penguraian pemikiran realisme. Sama seperti realisme, neorealisme tetap memandang hubungan internasional negara-negara sebagai hubungan bersifat konfliktual dan disebabkan oleh sifat anarki dari sistem internasional. Aktor dominan adalah negara, sementara aktor non negara memegang peranan penting dalam sistem internasional. Ketidadaan otoritas tertinggi di atas negara yang dapat menjamin kelangsungan hidup suatu negara membuat masing-masing negara harus meningkatkan *power* untuk dapat mempertahankan hidupnya. Bagi negara-negara lemah, mereka harus mengimbangi kekuatan negara-negara kuat untuk menjaga kelangsungan hidupnya.⁷

Teori yang penulis gunakan adalah Teori Kerjasama Internasional. K.J Holsti menyatakan bahwa kerjasama dapat muncul dari kombinasi aneka ragam masalah bersifat nasional, regional maupun global yang membutuhkan perhatian lebih dari satu negara.⁸ Pemerintah setiap negara saling menanggulangi masalah, melaksanakan tawar-menawar, membahas permasalahan, mengumpulkan bukti-bukti tertulis demi membenarkan suatu pendapat dan menyelesaikan perundingan melalui perjanjian atau pemahaman yang memuaskan semua pihak.

Penulis menggunakan suatu konsep yakni konsep *Security Dilemma*. Pada tahun 1978, Robert

Jervis mengatakan *Security Dilemma* sebagai bentuk fenomena di mana bila suatu negara berusaha meningkatkan kekuatannya, maka negara-negara lain menganggap hal itu dilakukan untuk melemahkan kekuatan mereka.⁹ Fenomena ini menimbulkan aksi dan reaksi, aksi dari negara yang meningkatkan kekuatannya dan reaksi dari negara-negara yang merasa terancam oleh peningkatan kekuatan tersebut. Maka negara-negara yang terancam berusaha pula meningkatkan kekuatan mereka.

Penulis menggunakan tingkat analisa negara-bangsa pada penelitian ini. Pengamatan fokus pada proses pembuatan keputusan tentang hubungan internasional, yaitu politik luar negeri, oleh suatu negara bangsa sebagai satu kesatuan utuh. Pada dasarnya ketika mengalami situasi yang sama, seluruh pihak yang membuat keputusan akan berperilaku sama. Negara adalah aktor utama dalam hubungan internasional karena sistem internasional sendiri dominan dipengaruhi oleh perilaku negara bangsa. Contohnya aktivitas militer Rusia serta kerjasama pertahanan antara Polandia dan Amerika Serikat pada periode 2015-2019, semua aktor yang berperan adalah negara, yaitu Rusia, Polandia, dan Amerika Serikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerjasama Polandia dan Amerika Serikat dalam bidang pertahanan militer sebelum periode 2015-2019

⁷ Kenneth Waltz, *Man, The State and War* (New York: Columbia University Press, 1959).

⁸ K.J. Holsti, *Politik Internasional: Kerangka Analisa* (Jakarta: Erlangga, 1993).

⁹ Robert Jervis, "Cooperation under the Security Dilemma," *World Politics* 30, no. 2 (Januari 1978): 167-214.

Kerjasama yang dilakukan oleh Polandia dan Amerika Serikat dapat mempermudah kedua negara tersebut mencapai kepentingan nasional masing-masing. Sebagai sebuah negara yang berdaulat, Polandia memiliki kepentingan nasional untuk menjaga kedaulatan dan keamanannya.

Secara keseluruhan militer Polandia jauh lebih kecil dibandingkan Amerika Serikat. Amerika Serikat adalah negara dengan militer terbesar dan terkuat di dunia. Kekuatan yang dapat mengimbangi Amerika Serikat di Eropa hanyalah Rusia. Militer Amerika memiliki alutsista dalam jumlah besar. Untuk jumlah hulu ledak nuklir, Amerika memiliki sekitar 6.185 hulu ledak. Selain itu militer Amerika Serikat telah memiliki pengalaman yang banyak karena sering terlibat konflik-konflik bersenjata di dunia seperti di Vietnam, Irak, Afghanistan, dan Suriah. Amerika Serikat juga memiliki banyak pangkalan militer yang tersebar di berbagai penjuru dunia. Di Eropa, Amerika memiliki banyak sekutu dan juga aliansi NATO. Jelas sekali bahwa Amerika Serikat adalah sekutu terkuat Polandia.

Industri militer Amerika Serikat merupakan yang terkemuka di dunia. Ribuan alutsista yang digunakan negara-negara di dunia merupakan produk Amerika. Hal ini menjadikan penjualan senjata sebagai pemasok terbesar pendapatan Amerika Serikat. Berdasarkan data SIPRI, pada tahun 2018, lima perusahaan militer milik Amerika Serikat menduduki posisi lima besar dalam peringkat pemasok senjata

terbesar di dunia. Kelima perusahaan tersebut antara lain Lockheed Martin, Boeing, Northrop Grumman, Raytheon, dan General Dynamics.¹⁰ Polandia dan Amerika Serikat juga telah melakukan beberapa kerjasama pertahanan antara lain pembelian 48 Unit Pesawat F-16 Fighting Falcon pada tahun 2002. Kontrak senilai USD 3,5 Miliar itu ditandatangani pada tanggal 18 April 2003. Pembelian pesawat ini bertujuan untuk mengganti pesawat MiG-21 dan Su-22M buatan Uni Soviet.

Lalu penandatanganan perjanjian penyebaran pencegat pertahanan rudal balistik berbasis darat di Polandia pada tahun 2008. Namun pada tanggal 17 September 2009, Amerika Serikat berubah pikiran. Presiden Barack Obama meninggalkan rencana pembangunan situs anti-misil balistik di Polandia dan Republik Ceko yang telah direncanakan oleh pemerintahan Amerika Serikat sebelumnya.

Sebagai gantinya Amerika Serikat menawarkan sistem pertahanan rudal AEGIS termasuk rudal pencegat SM-3. Polandia menerima tawaran tersebut dan kedua negara menandatangani perjanjian baru tersebut pada 3 Juli 2010.¹¹ Polandia dan Amerika

¹⁰ SIPRI, *The SIPRI Top 100 Arms-Producing and Military Services Companies in the World (Excluding China) 2018*. Dari <https://www.sipri.org/databases/armsindustry> (diakses 30 Januari 2020).

¹¹ Edyta Materka, "Hybridizing Postsocialist Trajectories: An Investigation into the Biznes of the U.S. Missile Base in Rędzikowo and Urbanization of Villages in Provincial Poland," *Anthropology of East Europe Review* 3, no. 1 (Spring 2012): 141-183.

Serikat juga menandatangani *Memorandum of Understanding* (MoU) mengenai kerjasama pasukan operasi khusus kedua negara pada 19 Februari 2009 dan MoU kerjasama angkatan udara kedua negara pada 13 Juni 2011.

Faktor Pendorong Polandia Melakukan Kerjasama dengan Amerika Serikat di Bidang Pertahanan Militer pada Periode 2015-2019.

Suatu kerjasama yang diadakan tentunya didasarkan pada permasalahan negara-negara yang terlibat pada kerjasama tersebut. Kerjasama pertahanan Polandia dan Amerika Serikat tampak meningkat pada periode 2015 hingga 2019. Kerjasama pertahanan kedua negara pada periode ini menarik untuk ditinjau. Penelitian ini pun menemukan bahwa Polandia melakukan kerjasama pertahanan militer dengan Amerika Serikat periode 2015-2019 ini adalah ancaman militer Rusia. Penulis akan menjelaskan aktivitas-aktivitas militer Rusia yang dianggap sebagai ancaman oleh Polandia.

1. Aneksasi Wilayah Krimea oleh Rusia Tahun 2014

Rusia telah menunjukkan peningkatan aktivitas militernya di kawasan Eropa. Hal ini dibuktikan pada tahun 2014 saat krisis Ukraina terjadi. Pada tanggal 2 Maret 2014 militer Rusia resmi masuk ke wilayah Krimea. Militer Rusia masuk atas permintaan pemerintah Krimea, salah satu wilayah Ukraina, agar Rusia melakukan intervensi. Permintaan intervensi tersebut

dilayangkan pada tanggal 1 Maret 2014.

Militer Rusia bergerak cepat dan datang dengan personel bersenjata lengkap, unit-unit lapis baja, dan helikopter. Mereka berhasil menguasai wilayah Krimea dan mengepung berbagai pangkalan militer Ukraina dan fasilitas penting di Krimea. Hal ini membuat militer Ukraina kesulitan untuk mengamankan Krimea. Kehadiran militer Rusia telah memperkuat posisi politik Krimea di mata Ukraina.

Pada tanggal 16 Maret 2014, referendum mengenai nasib Krimea dilaksanakan. Tanggal 17 Maret 2014, kemerdekaan Krimea dideklarasikan oleh parlemen Krimea dan Krimea bergabung dengan Federasi Rusia. Keesokan harinya tanggal 18 Maret 2014, wakil Republik Krimea bersama Federasi Rusia melakukan penandatanganan Perjanjian Integrasi Krimea ke Rusia. Tanggal 21 Maret 2014 Majelis Federal meratifikasi perjanjian tersebut.¹² Lepasnya Krimea ini dipandang sebagai bentuk kegagalan militer Ukraina untuk mengamankan wilayah negaranya sendiri. Kegagalan ini sangat beralasan karena militer Ukraina lebih lemah dari Rusia. Kejadian ini juga membuktikan bahwa Rusia mampu merebut wilayah negara tetangga dengan sangat cepat.¹³ Polandia

¹² Indriana Kartini, "Aneksasi Rusia di Krimea dan Konsekuensi bagi Ukraina," *Jurnal Penelitian Politik* 11, no. 2 (Desember 2014): 27-41.

¹³ Michael Kofman, et al., *Lessons from Russia's Operations in Crimea and Eastern Ukraine* (Santa Monica: RAND Corporation, 2017).

sangat menentang aksi aneksasi tersebut. Polandia yang berbatasan dengan Kaliningrad yang merupakan wilayah Rusia khawatir akan mengalami kejadian serupa dengan Ukraina.

2. Modernisasi dan Penguatan Militer Rusia di Kaliningrad

Rusia meningkatkan kehadiran militernya di Kaliningrad, wilayah kecil Rusia yang dikelilingi negara-negara NATO. Kaliningrad dulunya dikenal sebagai Koenigsberg, merupakan bagian dari Prusia Timur, Jerman. Ketika itu Koenigsberg menjadi basis militer Jerman ketika menyerang Polandia pada tahun 1939 dan Soviet pada tahun 1941. Setelah kekalahan Jerman pada Perang Dunia II, Koenigsberg diserahkan kepada Uni Soviet melalui Konferensi Postdam tahun 1945.¹⁴ Pada tanggal 4 Juli 1946, Soviet mengganti nama Koenigsberg menjadi Kaliningrad.

Pada tahun 2016, Kaliningrad mendapat sorotan tajam Polandia setelah Rusia memindahkan rudal balistik Iskander-M kesana. Iskander adalah rudal yang bersifat *mobile*, yang artinya dapat dipindahkan ke mana saja. Rudal ini dapat diluncurkan dari kendaraan pengangkut rudal. Rudal Iskander dapat dimuat dengan hulu ledak konvensional maupun nuklir. Iskander-M dapat menjangkau target yang berjarak 500 km. Jarak itu cukup untuk mencapai Warsawa.

Penempatan rudal Iskander hanyalah salah satu upaya Rusia memperkuat militernya di

¹⁴ Nivedita Das Kundu, "Kaliningrad: Russian enclave in the European union," *Strategic Analysis* 27, no. 4 (Oktober 2003): 626-642.

Kaliningrad. Pada tanggal 19 Juli hingga 1 Oktober 2018, *ImageSat International* berhasil mendapat foto renovasi untuk peningkatan pangkalan militer Rusia. Pangkalan yang direnovasi antara lain situs penyimpanan nuklir, gudang militer di dekat Primorsk, Pangkalan Udara Chkalovsk, dan Markas 152nd Missile Brigade Rusia di Chernyakhovsk.¹⁵

Pada 15 Maret 2019, Rusia telah menempatkan sistem pertahanan udara S-400 Triumph untuk memperkuat Kaliningrad. S-400 merupakan sistem pertahanan misil darat ke udara yang berfungsi melawan ancaman udara. Satu baterai S-400 dapat memuat hingga 16 rudal. S-400 dapat mendeteksi 36 target dan mampu menghancurkan target yang berjarak hingga 400 km. S-400 dapat menembak target yang berada pada ketinggian 56 km.¹⁶ Selain S-400, S-300V juga ditempatkan di Kaliningrad. S-300V4 merupakan rudal permukaan ke udara hasil pengembangan dari S-300 dan memiliki jangkauan 100 kilometer. Penempatan sistem pertahanan yang canggih tersebut membuat situs rudal Iskander semakin sulit untuk ditembus.

3. Latihan Perang Zapad Militer Rusia-Belarusia

¹⁵ CNN, *New Satellite Images Suggest Military Buildup in Russia's Strategic Baltic Enclave*. Dari <https://edition.cnn.com/2018/10/17/europe/russia-kaliningrad-military-buildup-intl/index.html> (diakses 12 Januari 2020).

¹⁶ Military-today.com, *S-400 Triumph*. Dari http://www.military-today.com/missiles/s400_triumph.htm (diakses 13 Januari 2020).

Rusia kembali melakukan aktivitas militer berupa latihan perang bersama Belarusia. Latihan perang ini dinamakan Zapad. Zapad berlangsung dari tanggal 14-20 September 2017. Zapad diikuti oleh 7.200 tentara Belarusia, 5.500 tentara Rusia, dan 3.300 tentara Rusia yang berada di Belarusia. Total ada 12.700 tentara yang ikut latihan perang. Latihan Zapad juga melibatkan 70 pesawat dan helikopter, 250 tank, MLRS, dan 10 kapal perang. Rusia juga melibatkan FSB, MIA, Rosguard, dan EMERCOM untuk mengikuti latihan perang.¹⁷ Latihan perang ini dipandang oleh Polandia sebagai tindakan agresif dari Rusia.¹⁸

4. Aktivitas Angkatan Udara Rusia di Kawasan Laut Baltik

Di kawasan Laut Baltik, aktivitas angkatan udara Rusia juga semakin intensif. Beberapa kali aksi cegat mencegat antara NATO dan Rusia terjadi. Sebagai anggota NATO, Polandia turut dalam operasi patroli udara rutin NATO di kawasan Baltik. Operasi rutin itu adalah Baltic Air Policing yang bertujuan untuk melindungi wilayah udara negara Estonia, Lithuania, dan Latvia. Tahun 2015, Angkatan Udara

¹⁷ Ministry of Defence of the Russian Federation, *Zapad 2017 Joined Strategic Exercise*. Dari <https://eng.mil.ru/en/mission/practice/more.htm?id=12140115@egNews> (diakses pada tanggal 12 Januari 2020).

¹⁸ Defensenews.com, *In Russia's Zapad Drill, Poland Sees Confirmation of its Defense Strategy*. Dari <https://www.defensenews.com/global/europe/2017/12/06/in-russias-zapad-drill-poland-sees-confirmation-of-its-defense-strategy/> (diakses 13 Januari 2020).

Polandia mencegat pesawat Il-78 Angkatan Udara di Laut Baltik.¹⁹

Angkatan Udara Rusia semakin diperkuat dengan alutsista-alutsista canggih seperti pesawat tempur Su-35 dan pesawat tempur generasi kelima Su-57. Rusia juga sering menerbangkan pesawat mata-mata yang dapat memberikan informasi mengenai kondisi kawasan yang dipantaunya termasuk Polandia.

Sementara Angkatan Udara Polandia masih mengandalkan pesawat tempur generasi 4 yakni F-16 dan MiG-29. Kedua jenis pesawat ini dibuat pada era 1970-1980-an. Bila konflik terjadi, Angkatan Udara Rusia dapat dengan mudah mengalahkan Polandia. Untuk mengantisipasi hal tersebut, Angkatan Udara Polandia harus berbenah diri.

Kerjasama Polandia dan Amerika Serikat di Bidang Pertahanan Militer pada Periode 2015-2019

Serangkaian aktivitas militer Rusia dari tahun 2014 hingga 2019 dipandang oleh Polandia sebagai bentuk ancaman terhadap kedaulatan dan kepentingan nasionalnya. Oleh karena itu agar ancaman tersebut dapat dicegah Polandia perlu meningkatkan kemampuan militernya yaitu dengan mengadakan kerjasama di bidang pertahanan militer dengan Amerika Serikat. Penulis akan menjelaskan kerjasama dalam bidang pertahanan militer yang dilakukan oleh Polandia dan

¹⁹ Defence24.com, *Polish Fighters Intercept a Russian Il-78 over the Baltic Sea*. Dari <https://www.defence24.com/polish-fighters-intercept-a-russian-il-78-over-the-baltic-sea> (diakses 13 Januari 2020).

Amerika Serikat pada periode 2015-2019.

Pembelian Rudal-Rudal untuk Amunisi Angkatan Udara Polandia

Kerjasama Polandia dan Amerika Serikat yang dilakukan pada tahun 2015 adalah pembelian rudal 40 rudal AGM-158A JASSM. Pembelian rudal ini diawali oleh penandatanganan *Foreign Military Sales* (FMS) oleh pemerintah Polandia dan Amerika Serikat pada tanggal 11 Desember 2014. FMS tersebut juga termasuk *upgrade* F-16 C/D Block 52+ milik AU Polandia. Total nilai FMS mencapai USD 250 juta. Penandatanganan kontrak pembelian rudal JASSM ini dilakukan pada 16 September 2015. Pada bulan Desember 2016, Kementerian Pertahanan Nasional Polandia mengumumkan telah menandatangani kontrak pembelian 70 rudal AGM-158B JASSM-ER dengan Amerika Serikat senilai USD 200 juta. Pembelian ini dilakukan setelah Amerika Serikat telah mengizinkan penjualan untuk Polandia pada tanggal 28 November 2018.

AGM-158A JASSM adalah rudal udara ke darat yang digunakan untuk menghancurkan musuh yang ada di darat. Rudal ini dirancang Angkatan Udara AS untuk menembus sistem pertahanan udara S-300. Sedangkan AGM-158B JASSM-ER adalah versi pengembangan AGM-158A JASSM. Yang membedakan adalah jangkauan JASSM-ER lebih jauh yaitu 900 km sedangkan JASSM hanya 370 km.

Pada 28 November 2017, Pemerintah Amerika Serikat

mengizinkan penjualan sebanyak 150 rudal AIM-120C *Advanced Medium Range Air-to-Air Missiles* atau AMRAAM senilai USD 250 juta. Rudal AIM-120C akan dipasangkan pada pesawat F-16 milik AU Polandia. AIM-120 AMRAAM adalah rudal udara ke udara jarak menengah yang digunakan oleh angkatan udara dan laut Amerika Serikat serta angkatan udara di berbagai negara. Varian AIM-120C dapat mengejar target hingga jarak 105 km. Pembelian misil-misil ini diharapkan mampu memperkuat Angkatan Udara Polandia dalam melaksanakan tugas negara dan menghalau ancaman dari Angkatan Udara Rusia.

Pembelian Sistem Pertahanan Udara Patriot

Pada tanggal 28 Maret 2018, Menteri Pertahanan Mariusz Blaszczak menandatangani kontrak pengadaan Patriot yang disuplai Amerika Serikat. Pengiriman dua baterai Patriot akan dilakukan pada tahun 2022. Nilai pembelian sistem Patriot tersebut sebesar USD 4,75 miliar. Patriot merupakan sistem pertahanan udara berbasis darat yang dapat menghancurkan pesawat, rudal jelajah bahkan rudal balistik. Sistem Patriot diandalkan oleh Amerika Serikat dan sekutu-sekutunya.

Sistem Patriot dapat menghancurkan pada jarak 160 km dan mampu menghancurkan rudal balistik pada jarak 40 km. Patriot dapat menghancurkan target di ketinggian 0,06 sampai 24 km. Jangkauan radar Patriot kira-kira lebih dari 150 km. Patriot bisa menghancurkan target yang memiliki kecepatan 132 km/jam. Sistem

Patriot sangat berguna bagi Polandia untuk menghalau serangan rudal maupun pesawat-pesawat Rusia.

Pembelian Empat Unit Helikopter S-70i Black Hawk dan Sistem Peluncur Roket HIMARS

Pada tanggal 25 Januari 2019, Menteri Pertahanan Nasional Polandia, Mariusz Blaszczak menandatangani kontrak pembelian empat unit helikopter angkut S-70i Black Hawk dengan PZL Mielec yang merupakan anak perusahaan AS, Lockheed Martin. Helikopter ini akan digunakan oleh pasukan khusus Polandia. Nilai pembelian keempat helikopter tersebut sebesar USD 181 juta.²⁰ Pada tanggal 20 Desember 2019, Polandia telah menerima keempat helikopter yang dipesan. Polandia lalu membeli sistem peluncur roket HIMARS. Kontrak ditandatangani pada tanggal 13 Februari 2019. Acara penandatanganan turut dihadiri Presiden Polandia Andrzej Duda dan Wakil Presiden AS Mike Pence. HIMARS diperkirakan tiba di Polandia pada tahun 2023. Helikopter Black Hawk dan HIMARS dibeli oleh Polandia untuk memperlancar operasi darat yang akan dilakukan untuk menghalau musuh seperti Rusia.

Penandatanganan *Joint Declaration on Defense Cooperation Regarding United States Force Posture in the Republic of Poland*

²⁰ Radio Poland, *Polish Gov't Signs Deal to Buy Black Hawks for Army*. Dari <http://archiwum.thenews.pl/1/9/Artykul/403346.Polish-gov%E2%80%99t-signs-deal-to-buy-Black-Hawks-for-army> (diakses 6 Februari 2020).

Polandia terus menggenjot kerjasama dengan Amerika Serikat. Hal ini terbukti pada tanggal 12 Juni 2019. Kedua negara membuat deklarasi bersama mengenai pertahanan yaitu *Joint Declaration on Advancing Defense Cooperation*. Deklarasi bersama ini ditandatangani pada tanggal 12 Juni 2019 di Gedung Putih oleh Presiden Andrzej Duda dan Presiden Donald Trump. Isi deklarasi tersebut antara lain:²¹

1. Menempatkan sebanyak 1.000 pasukan tambahan di Polandia dan berfokus untuk menambah kemampuan pertahanan dan penangkalan.
2. Polandia memberikan dukungan terhadap pasukan Amerika Serikat di wilayahnya tanpa memungut biaya. Dukungan tersebut berupa:
 - a. Pendirian Markas Besar Divisi Angkatan Darat Amerika Serikat.
 - b. Pendirian dan penggunaan bersama Pusat Pelatihan Tempur (CTC) oleh militer Amerika Serikat dan Polandia.
 - c. Pembentukan skuadron drone pengintai MQ-9 Amerika Serikat di Polandia.
 - d. Pengadaan bandar udara untuk debarkasi Angkatan Udara Amerika Serikat.

²¹ *Joint Statement—Joint Declaration on Defense Cooperation Regarding United States Force Posture in the Republic of Poland*. Dari <https://www.govinfo.gov/content/pkg/DCPD-201900389/pdf/DCPD-201900389.pdf> (diakses pada tanggal 4 Februari 2020).

- e. Pembentukan Grup Pendukung Area yang bertugas mendukung keperluan pasukan Amerika Serikat di Polandia.
 - f. Pendirian fasilitas untuk pasukan operasi khusus Amerika Serikat untuk melakukan membantu operasi udara, darat, maupun maritim.
 - g. Pembangunan infrastruktur untuk menunjang brigade lapis baja, brigade penerbangan, dan batalion pendukung.
3. Amerika Serikat dan Polandia saling menjalin komunikasi untuk mengatur postur pasukan dan infrastruktur untuk penempatan pasukan Amerika Serikat di Polandia.

Kehadiran pasukan AS mampu menjadi *deterrent power* Polandia terhadap Rusia dan juga mempermudah pasukan Polandia untuk berlatih bersama pasukan Amerika.

Pembelian 32 Unit Pesawat Tempur Siluman F-35 Lightning II

Pada tanggal 28 Mei 2019, Menteri Pertahanan Mariusz Blaszczak mengirimkan permintaan resmi kepada Amerika Serikat untuk membeli 32 jet tempur F-35 Lightning II. Permintaan Polandia disetujui oleh pemerintah Amerika pada tanggal 11 September 2019 dan disusul persetujuan kongres tanggal

27 September 2019.²² Akhirnya pada tanggal 31 Januari 2020, Kementerian Pertahanan Nasional Polandia menandatangani kontrak pembelian 32 unit F-35 Lightning II senilai USD 4,6 miliar. Pesawat F-35 pertama Polandia diperkirakan tiba di tahun 2024.

F-35 Lightning II adalah pesawat tempur generasi kelima buatan Lockheed Martin. Pesawat ini adalah pesawat siluman multi peran, yang dapat menjaga superioritas udara maupun menyerang target darat. F-35 pertama kali dioperasikan militer AS pada tahun 2015. Pesawat ini memiliki kemampuan siluman yang dapat membuatnya sulit dideteksi oleh radar sehingga dapat menembus sistem pertahanan udara musuh dengan mudah. Polandia membeli pesawat ini agar dapat menghadapi AU Rusia yang semakin kuat. Adanya F-35 membuat AU Polandia berani menghadapi pesawat Su-35 bahkan Su-57 Rusia yang juga berteknologi siluman. F-35 Lightning II juga dapat dikerahkan untuk menembus sistem pertahanan udara S-400 ataupun S-300 kemudian menghancurkan basis rudal Iskander-M di mana saja Rusia tempatkan.

KESIMPULAN

Adanya serangkaian aktivitas militer Rusia di kawasan Eropa sangat meresahkan Polandia. Polandia memandang tindakan militer Rusia tersebut sebagai suatu

²² Polandin.com, *US Congress Gives Green Light to Poland on F-35 Purchase*. Dari <https://polandin.com/44580782/us-congress-gives-green-light-to-poland-on-f35-purchase> (diakses 14 November 2019).

ancaman militer terhadap kedaulatan dan kepentingan nasionalnya. Mulai pada tahun 2014 saat militer Rusia mengepung pangkalan militer Ukraina di Krimea hingga akhirnya Krimea berhasil dianeksasi oleh Rusia, Polandia menyadari kemampuan militer Rusia sangat kuat dan takut akan mengalami kejadian serupa dengan Ukraina. Apalagi posisi Polandia yang berbatasan dengan Kaliningrad dan juga Belarusia. Militer Rusia dapat bergerak langsung menuju Polandia jika konflik pecah. Kekhawatiran Polandia tersebut tampak jelas dari anggaran militer Polandia. Pada tahun 2015 hingga 2019 ada peningkatan anggaran militer Polandia yang pesat dari periode sebelumnya yakni dari USD 8,6 miliar pada tahun 2014 naik menjadi USD 10,2 miliar. Sejak itu Polandia giat belanja alutsista dari berbagai negara termasuk Amerika Serikat.

Polandia juga memperkuat sistem pertahanan udaranya dengan membeli sistem Patriot dari AS pada tahun 2018. Pertahanan udara sebagai bentuk antisipasi atas rudal Iskander dan balistik lainnya yang diletakkan atau akan diletakkan oleh Rusia di wilayah dekat Polandia. Untuk mengatasi mobilisasi pasukan darat Rusia ketika konflik, Polandia membeli sistem peluncur roket HIMARS dan helikopter S-70i Black Hawk.

Melihat Angkatan Udara Rusia yang memiliki alutista canggih seperti pesawat tempur Su-35 dan pesawat siluman Su-57, Polandia ikut membeli pesawat siluman Amerika Serikat yakni F-35 Lightning II sebanyak 32 unit. Pesawat F-35 Lightning II juga dapat

digunakan Polandia untuk menembus pertahanan udara Rusia dan menghancurkan situs rudal balistik yang mengancam negaranya.

Polandia terus meminta agar pemerintah Amerika Serikat bersedia membangun pangkalan militer permanen di Polandia bahkan Polandia bersedia membayar biaya pembangunannya. Hal ini dilakukan karena Polandia merasa terancam bila Rusia akan memulai agresi ke wilayahnya. Perundingan keduanya pun menghasilkan *Joint Statement—Joint Declaration on Defense Cooperation Regarding United States Force Posture in the Republic of Poland* yang ditandatangani oleh presiden kedua negara pada tanggal 12 Juni 2019. Tujuan dari deklarasi ini juga untuk menangkal agresi Rusia sesuai keinginan Polandia.

Tindakan Polandia untuk mengadakan kerjasama dengan Amerika Serikat dalam bidang pertahanan dinilai tepat. Hal itu dikarenakan Amerika Serikat adalah negara kuat yang dapat mengimbangi dan mencegah Rusia untuk menyerang sekutu-sekutunya. Adanya kerjasama pertahanan dengan Amerika Serikat juga memberi keuntungan lain bagi Polandia, yaitu dibantu Amerika Serikat untuk meningkatkan kemampuan militernya dalam menghadapi ancaman negara lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Bieńczyk-Missala, Agnieszka. "Poland's Foreign and Security Policy: Main Directions." *UNISCI Journal*, no. 40 (Januari 2016): 101-117.

- CNN. *New Satellite Images Suggest Military Buildup in Russia's Strategic Baltic Enclave*. <https://edition.cnn.com/2018/10/17/europe/russia-kaliningrad-military-buildup-intl/index.html> (diakses 12 Januari 2020).
- Defence24.com. *Polish Fighters Intercept a Russian Il-78 over the Baltic Sea*. <https://www.defence24.com/polish-fighters-intercept-a-russian-il-78-over-the-baltic-sea> (diakses 13 Januari 2020).
- Defensenews.com. *In Russia's Zapad drill, Poland sees confirmation of its defense strategy*. <https://www.defensenews.com/global/europe/2017/12/06/in-russias-zapad-drill-poland-sees-confirmation-of-its-defense-strategy/> (diakses 13 Januari 2020).
- Departemen Pertahanan Republik Indonesia, *Strategi Pertahanan Negara*. Jakarta: Departemen Pertahanan Republik Indonesia, 2007.
- Holsti, K.J. *Politik Internasional: Kerangka Analisa*. Jakarta: Erlangga, 1993.
- Jervis, Robert. "Cooperation under the Security Dilemma." *World Politics* 30, no. 2 (Januari 1978): 167–214.
- Joint Statement—Joint Declaration on Defense Cooperation Regarding United States Force Posture in the Republic of Poland. <https://www.govinfo.gov/content/pkg/DCPD-201900389/pdf/DCPD-201900389.pdf> (diakses 14 November 2019).
- Kartini, Indriana. "Aneksasi Rusia di Krimea dan Konsekuensi bagi Ukraina." *Jurnal Penelitian Politik* 11, no. 2 (Desember 2014): 27-41.
- Kofman, Michael., Katya Migacheva, Brian Nichiporuk, Andrew Radin, Olesya Tkacheva, Jenny Oberholtzer. *Lessons from Russia's Operations in Crimea and Eastern Ukraine*. Santa Monica: RAND Corporation, 2017.
- Kundu, Nivedita Das. "Kaliningrad: Russian enclave in the European union." *Strategic Analysis* 27, no. 4 (Oktober 2003): 626-642.
- Materka, Edyta. "Hybridizing postsocialist trajectories: an investigation into the biznes of the U.S. missile base in Rędzikowo and urbanization of villages in provincial Poland." *Anthropology of East Europe Review* 30, no. 1 (Spring 2012): 141-183.
- Military-today.com. *S-400 Triumph*. http://www.military-today.com/missiles/s400_triumph.htm (diakses 13 Januari 2020).
- Ministry of Defence of the Russian Federation. *Zapad 2017 Joined Strategic Exercise*. <https://eng.mil.ru/en/mission/practice/more.htm?id=12140115@egNews> (diakses 12 Januari 2020).
- Ministry of Foreign Affairs of the Republic of Poland. *Memorandum of Understanding between the*

- Department of Defense of the United States of America and the Minister of National Defense of the Republic of Poland on Cooperation of the Air Forces of the United States of America and the Republic of Poland, on the territory of the Republic of Poland.*
<https://photos.state.gov/libraries/poland/788/pdfs/AvDet.pdf>
 (diakses 22 Februari 2019).
- Polandin.com. *US Congress gives green light to Poland on F-35 purchase.*
<https://polandin.com/44580782/us-congress-gives-green-light-to-poland-on-f35-purchase>(diakses 14 November 2019).
- President.pl. *Joint Declaration on Advancing Defense Cooperation.*
<https://www.president.pl/en/news/art,1107,joint-declaration-on-advancing-defense-cooperation.html>(diakses 14 November 2019).
- Radio Poland. *Polish Gov't Signs Deal to Buy Black Hawks for Army.*
<http://archiwum.thenews.pl/1/9/Artykul/403346,Polish-gov%E2%80%99t-signs-deal-to-buy-Black-Hawks-for-army>(diakses 6 Februari 2020).
- Seguin, Barre R. "Why did Poland Choose the F-16?" *Connections*7, no. 1 (Spring 2008): 1-15.
- SIPRI. *Military Expenditure Database.*
<https://www.sipri.org/databases/milex> (diakses 4 Januari 2020).
- _____. *The SIPRI Top 100 Arms-Producing and Military Services Companies in the World (Excluding China) 2018.*
<https://www.sipri.org/databases/armsindustry> (diakses 30 Januari 2020).
- Waltz, Kenneth. *Man, The State and War.* New York: Columbia University Press, 1959.